

**PENDIDIKAN KARAKTER:
INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK YOS SUDARSO SOKARAJA KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan
(S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh
Ade Eka Pradana
NIM. 1522402050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berideologi Pancasila, Agama yang diakui bukan hanya satu, setidaknya yang diakui oleh negara ada enam agama, yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.¹ Keenam agama tersebut harus tetap berpedoman pada sila pertama yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”, sebagai landasan hidup bermasyarakat dalam perbedaan kepercayaan. Di era globalisasi konflik antar agama atau kelompok semakin banyak terjadi. Sudah beberapa Negara tidak stabil pemerintahannya dikarenakan konflik agama dan kekuasaan. Seperti beberapa Negara di Timur Tengah terjadi konflik dengan Negara lain maupun konflik dengan rakyatnya sendiri. Konflik sering kali dilandasi oleh sikap tidak mau menerima gagasan, ide, keyakinan yang berbeda dari pihak lain. Di Indonesia juga pernah terjadi konflik yang mengorbankan jiwa orang lain karena perbedaan pendapat dan gagasan, seperti konflik di Kalimantan yang mengorbankan banyak orang Madura, konflik di Ambon, konflik di Poso, dan sebagainya.²

Hal itu bisa terjadi karena nilai-nilai karakter di Negara tersebut semakin melemah di kalangan masyarakat. Indonesia dengan beragamnya suku, budaya, agama berpeluang lebih besar terjadinya konflik. Perlu adanya penanaman karakter kepada masyarakat supaya masyarakat bisa hidup secara harmonis di tengah kebinekaan.³

Agama tidak hanya berkaitan dengan keyakinan, tetapi juga berkaitan dengan aspek emosionalitas, eksistensi, bahkan hidup seseorang. Orang akan melakukan pembelaan secara total ketika agamanya dihina, meskipun mungkin ia bukan seorang hamba yang taat. Ketika agama sudah masuk dalam wilayah

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), hlm. 150.

² Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm. 16.

³ Ismail & Abdul Mukti, *Pendidikan Islam Demokratisasi & Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 120.

historis-interpretatif, maka agama pun dapat menjadi ajang untuk mewujudkan kepentingan politik, ekonomi, budaya, maupun sosial kemasyarakatan.⁴

Kita melihat persoalan utama bangsa kita seperti: korupsi, ketidakadilan, diskriminasi, konflik dan kekerasan yang memakan korban jiwa, kurangnya semangat multibudaya, kurang menerima perbedaan, pelanggaran hukum, kurangnya kepekaan terhadap orang kecil, dan sebagainya. Dari persoalan itu, tampaknya ada beberapa nilai karakter yang perlu mendapatkan penekanan dalam pendidikan karakter bangsa. Nilai-nilai itu seperti kurang menghargainya manusia dan alam, kurang menghargai perbedaan, kurang multibudaya, konflik kebencian, tidak hargai pribadi, ketidakadilan, diskriminatif, cinta tanah air kurang tinggi.⁵

Ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa (*the founding fathers*) menyadari bahwa paling tidak ada tiga yang harus dibangun untuk menjadi Negara besar. *Pertama*, adalah mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, *kedua*, adalah membangun bangsa, dan *ketiga*, adalah membangun karakter. Presiden pertama Republik Indonesia, salah satu bapak pendiri bangsa, Bung Karno, bahkan menegaskan : “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat.⁶

Pendidikan di Indonesia selalu membenahi sistem pendidikan dengan berusaha menyempurnakan kurikulumnya, salah satu solusi yang ditawarkan untuk membenahi pendidikan di bangsa ini adalah pendidikan berbasis karakter. Saat ini, pendidikan karakter banyak diperbincangkan, apa lagi di era globalisasi, percampuran budaya membawa pengaruh positif dan negatif di bangsa ini. Negara yang berpredikat sopan santun menjadi hal penting, semakin hari semakin

⁴ Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu Dalam Keragaman*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 61.

⁵ Paul Suparno, *Pendidikan...*, hlm. 32-33.

⁶ Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1-

memudar, seakan sopan santun bukan menjadi sesuatu yang penting lagi dalam pergaulan, hal ini menjadi perhatian pemerintah, sehingga pemerintah mencoba memperbaiki moral bangsa dengan menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik meskipun sebenarnya dalam tujuan pendidikan nasional sudah mengarah pada pembentukan watak yang baik.⁷

Pendidikan adalah usaha sadar untuk memanusiakan manusia. Bentuk praktik pendidikan, baik formal, informal maupun nonformal bermuara pada satu tujuan, yaitu berhubungan dengan proses pembinaan, pembentukan, pengarahan, baik tindakan maupun pengalaman yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Dalam upaya penyelenggaraan pendidikan untuk memenuhi tujuan, ditempuh beragam cara dan strategi. Namun, satu hal yang wajib diketahui oleh praktisi pendidikan bahwa, pendidikan itu bukan proses singkat yang sekali jadi dan juga bukan suatu cara yang dapat berproses sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak-pihak yang terkait.⁸

Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk katakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah : 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokratis, 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat Kebangsaan, 11. Cinta Tanah Air, 12. Menghargai Prestasi, 13. Bersahabat/Komunikatif, 14. Cinta Damai, 15. Gemar Membaca, 16. Peduli Lingkungan, 17. Peduli Sosial, dan 18. Tanggung Jawab. Selanjutnya dalam implementasinya di satuan pendidikan Pusat Kurikulum menyarankan agar dimulai dari nilai esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing sekolah.⁹

Orang tua dan Keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi seorang anak, namun tidak semua tugas pendidikan dapat dilaksanakan oleh orang tua

⁷ Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm. 124-125.

⁸Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 5-6.

⁹ Muchlas Samani, *Pendidikan...*, hlm. 9-10.

dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu, dikirimlah anak ke sekolah. Sekolah mempunyai tanggung jawab atas pendidikan anak selama mereka diserahkan kepada pendidik di sekolah. Dalam hal ini, selain sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang memberi bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik, sekolah juga membantu orang tua dalam mendidik kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.¹⁰

Pendidikan karakter merupakan salah satu bekal peserta didik agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. SMK Yos Sudarso adalah lembaga pendidikan yang di dalamnya mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan peserta didiknya penganut agama yang berbeda. SMK Yos Sudarso adalah lembaga pendidikan di bawah yayasan Kristen, namun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang belum ada di Pendidikan Agama Islam sekolah Kristen lainnya. Seperti, pembiasaan membacakan Asmaul Husna sebelum pelajaran, Sholawat Nariyah, Sholat Dhuaha, tadarus al-Qur'an, dan kelengkapan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah termasuk lengkap, seperti alat-alat praktek pengurusan jenazah, al-Qu'an, mushola, dan lainnya. Diluar pembelajaran kelas, peserta didik mengikuti kegiatan yang diadakan oleh guru Agama Islam seperti buka bersama pada bulan Ramadhan, doa bersama untuk para bencana, bersih-bersih sebelum hari besar agama Islam atau Kristen, acara itu diikuti bukan hanya oleh siswa yang beragama Islam, namun siswa yang beragama Kristen ikut serta dalam beberapa acara yang diadakan oleh guru Agama Islam sebagai bentuk penanaman karakter toleransi beragama. Dengan pendidikan karakter toleransi beragama peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik tanpa merasa adanya perbedaan.

B. Fokus Kajian

¹⁰Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 179.

Untuk memudahkan dalam memahami sekaligus menghindari kesalahpahaman pembaca terkait judul skripsi ini, maka perlu peneliti jelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang tertera dalam judul skripsi ini. Istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip oleh Damsar, merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹¹ Karakter berasal dari Bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa inggris “character” dan Indonesia “karakter”, Karakter berasal dari bahasa Yunani “karasso” berarti cetak biru, format dasar, sidik, seperti sidik jari.¹² Dalam kamus Poedarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola pemikiran.¹³ Sedangkan pendidikan karakter, merupakan usaha bersama komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembentukan moral individu yang terlibat dalam dunia pendidikan. Mengembangkan dan menumbuhkan individu sebagai pribadi bermoral sesuai dengan apa yang diinginkan, itulah pendidikan karakter.¹⁴

Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah : 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokratis, 9. Rasa ingin

¹¹Damsar, “*Pengantar Sosiologi Pendidikan*”,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 8.

¹² Paul Suparno, “*Pendidikan...*”, hlm. 27.

¹³ Abdul Majid & Dian Andayani, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

¹⁴ Doni Koesoema, “*Strategi Pendidikan Karakter*”,(Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm. 23.

tahu, 10. Semangat Kebangsaan, 11. Cinta Tanah Air, 12. Menghargai Prestasi, 13. Bersahabat/Komunikatif, 14. Cinta Damai, 15. Gemar Membaca, 16. Peduli Lingkungan, 17. Peduli Sosial, dan 18. Tanggung Jawab.¹⁵

2. Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama

Internalisasi adalah menyatukan nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian, nilai, sikap, praktik, dan aturan baku pada diri seseorang.¹⁶

Toleransi secara etimologis berasal dari bahasa latin, *tolerate* yang berarti “menahan, menanggung, membetahkan, membiarkan dan tabah”. Dalam bahasa Inggris, kata itu berubah menjadi *tolerance* yang berarti “sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan”. Wikipedia Ensiklopedia, menjelaskan bahwa toleransi adalah terminologi yang berkembang dalam disiplin ilmu sosial, budaya, dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan toleransi adalah sifat atau sikap toleran yaitu bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan.¹⁷ Jadi yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai toleransi beragama adalah memasukan atau menyatukan sikap menghargai dalam diri seseorang.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan kegiatan pendidikan yang melibatkan manusia baik sebagai pembelajar, guru dan pengelola dalam interaksi yang manusiawi, pendidikan agama Islam secara substansial tidak sekedar memberi pemahaman kognitif, tetapi berupaya mendorong transformasi nilai-nilai menjadi perilaku nyata dalam hidup sehari-hari.¹⁸

¹⁵ Muchlas Samani, *Pendidikan...*, hlm. 9-10.

¹⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 21.

¹⁷ Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta : Maloko Jaya Abadi Press, 2010), hlm.

¹⁸ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Yos Sudarso Sokaraja Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Internalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Yos Sudarso Sokaraja.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- (1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ataupun gambaran tentang Internalisasi toleransi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Yos Sudarso Sokaraja.
- (2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa.
- (3) Hasil penelitian ini dapat menjadi koleksi di perpustakaan khususnya perpustakaan IAIN Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan inspirasi kreatif terkait dengan pendidikan karakter terutama tentang toleransi beragama dalam pembelajaran terhadap peserta didik bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang dikaji dan mendukung pentingnya penelitian ini

dilakukan. Selain itu kajian pustaka ini juga sebagai pelacakan teori-teori dan konsep yang sudah ada. Hal ini menegaskan agar suatu penelitian mempunyai arah yang jelas bagi peneliti dalam mengkaji objek yang diteliti. Dalam hal ini terdapat beberapa hasil penelitian dengan topik serupa yang menjadi inspirasi peneliti. Beberapa hasil penelitian yang menjadi inspirasi diantaranya yaitu:

Dalam buku Paul Suparno yang berjudul “Pendidikan Karakter di Sekolah” terbitan tahun 2015 antara lain membahas tentang pendidikan karakter sekolah formal di Indonesia dengan adanya kurikulum 2013 pendidikan karakter mendapat tekanan lebih besar. Dalam menyajikan nilai karakter harus secara lebih holistic dan utuh, holistic dan menyeluruh artinya karakter diajarkan melalui seluruh program dan situasi sekolah. Buku ini menyajikan gambaran umum yang menyeluruh tentang persoalan pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia, sedangkan peneliti hanya membahas pendidikan karakter religius dan toleransi.

Skripsi Nur Maria Ulfa Isnaeni (2015) yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Siswa Usia Remaja Melalui Metode Pembiasaan di SMA Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun pelajaran 2014/2015*”¹⁹ penelitian ini menekankan kepada guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa siswinya melalui pembiasaan perilaku agamis dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan akhlak yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Yang didukung dengan metode keteladanan, nasehat dan peringatan. Persamaan dengan yang akan peneliti kaji adalah penanaman untuk membentuk siswa dengan menggunakan metode pembiasaan yaitu yang dilakukan secara rutin atau terus menerus sedangkan perbedaan terletak pada apa yang hendak di tanamkan dalam skripsi berupa pembinaan akhlak sedangkan peneliti adalah pendidikan karakter berupa toleransi beragama dalam pembelajaran agama Islam.

¹⁹ Nur Maria Ulfa Isnaeni, Skripsi: “*Pembinaan Akhlak Siswa Usia Remaja Melalui Metode Pembiasaan di SMA Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun pelajaran 2014/2015*” (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015).

Skripsi Achmad Roehis (2010) yang berjudul “Sikap Keberagaman Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara”²⁰ Penelitian ini menekankan pada sikap antar peserta didik yang mempunyai keberagaman dalam sekolahnya dengan memperdalam ilmu tentang agamanya. Bagaimana keyakinan serta pandangan remaja dalam menanggapi norma-norma agama yang mereka anut. Sikap siswa dalam memanifestasi segenap pemahaman dan nilai-nilai tentang agama sangatlah beragam. Persamaan dengan yang akan peneliti kaji adalah membahas keberagaman dimana dalam suatu sekolah ada siswa yang memiliki keyakinan berbeda, adapun perbedaan terletak pada objek yang diteliti dalam skripsi adalah sikap secara global sedangkan dalam peneliti adalah internalisasi toleransi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Skripsi Rofiqoh (2015) yang berjudul “Penanaman Sikap Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Agama”²¹ penelitian ini menekankan pada sikap peduli terhadap sesama dan menghargai orang lain, bentuk evaluasi yang diberikan guru adalah penilaian diri, observasi sikap sosial dan tertulis. Dengan membahas ajaran agama Islam, Kristen dan Katolik tentang toleransi agama. Persamaan dengan yang akan peneliti kaji adalah sama-sama membahas mengenai toleransi beragama dalam pendidikan agama, adapun perbedaan apabila skripsi mengkaji toleransi beragama dilihat dalam pendidikan agama sedangkan peneliti dalam pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh terhadap skripsi ini, maka peneliti kemukakan secara garis besar tentang sistematika pembahasan. Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

Pertama, bagian awal yang meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

²⁰ Achmad Roehis, Skripsi: “*Sikap Keberagaman Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*” (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015).

²¹ Rofiqoh, Skripsi: “*Penanaman Sikap Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Agama*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Kedua, bagian inti dari skripsi meliputi :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: Pendidikan Karakter (Pengertian Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Macam-macam Pendidikan Karakter dan lain sebagainya), Penanaman internalisasi toleransi beragama (Pengertian Internalisasi dan toleransi beragama, tujuan internalisasi toleransi beragama, dan cara pembentukan internalisasi toleransi beragama).

Bab III yaitu Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian, yaitu gambaran umum SMK Yos Sudarso Sokaraja yang terdiri dari Sejarah Berdirinya SMK Yos Sudarso Sokaraja, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Keadaan. Dalam bab ini juga berisi Pembahasan Hasil Penelitian Penanaman Pendidikan Karakter berupa internalisasi toleransi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Yos Sudarso Sokaraja.

Bab V Penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Ketiga, bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengambil kesimpulan bahwa Internalisasi nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Yos Sudarso Sokaraja Kabupaten Banyumas di SMK Yos Sudarso Sokaraja dilakukan melalui beberapa cara yaitu; 1. Menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri, dengan strategi: a) Memberikan ruang dan waktu untuk mengadakan acara hari besar Islam, b) Penyediaan tempat dan alat praktek beribadah, c) Kebiasaan tadarus sebelum kegiatan belajar mengajar (tadarus al-Qur'an bagi yang beragama Islam dan membaca al-Kitab bagi yang Khatolik dalam satu kelas lima belas menit sebelum jam pelajaran dimulai). 2. Mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif, dengan strategi: a) Buka bersama, b) Sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, 3. Halus dan baik budi bahasa dan tingkah lakunya, dengan strategi: Mengucapkan salam kepada semua peserta didik tanpa memandang agamanya dengan salam yang sesuai dengan agamanya, 4. Menyayangi orang lain dengan cara yang selayaknya dan anti bully, dengan strategi: Bakti sosial, 5. Tidak memaksakan kehendak dan menghargai perbedaan, dengan strategi: a) Diperbolehkannya memakai hijab bagi siswi yang beragama Islam, b) kegiatan *go green*, 6. Cinta damai, mengedepankan perdamaian dalam interaksi dengan sesama, dengan strategi diadakannya kegiatan doa bersama yang diikuti yang beragama khatolik, Kristen dan Islam. Metode Pendidikan Karakter menggunakan beberapa cara, seperti keteladanan toleransi para guru dan staf karyawan sekolah, pembiasaan yang baik sebagai contoh para peserta didik sehingga tidak hanya peserta didik yang meninternalisasikan toleransi beragama melainkan para guru dan staf karyawan juga membantu dalam

menginternalisasikan nilai-nilai toleransi, menceritakan manfaat atau indahnya hidup bertoleransi dan dampak negatif yang dapat terjadi apabila ketidakhadanya internalisasi toleransi beragama dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat, menggunakan metode nasehat untuk peserta didik yang masih saling mengejek satu sama lain yang berbeda agama.

B. Saran-saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMK Yos Sudarso Sokaraja, maka dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran yang berkaitan dengan Internalisasi toleransi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain sebagai berikut :

1. Sebaiknya terdapat absen peserta didik untuk kegiatan shalat dhuhur berjamaah di SMK Yos Sudarso, sehingga kegiatan shalat dhuhur akan lebih tertib, dan mudah diketahui untuk peserta didik yang belum atau bahkan tidak melaksanakan shalat dhuhur.
2. Ditambahkan lafadz Allah dan Muhammad untuk ruang mushola, sehingga peserta didik mengetahui mana arah kiblat yang benar. Dan ditambahkan sandal untuk bergantian para peserta didik wudlu sehingga mushola tidak mudah kotor.
3. Sebaiknya diadakan jadwal imam dalam kegiatan shalat wajib berjama'ah untuk peserta didik laki-laki sekaligus melatih keberanian dan tanggung jawab untuk yang mendapatkan jadwal piket imam sholat.
4. Besar harapan penulis agar SMK Yos Sudarso menjadi Sekolah berprestasi Katolik yang selalu menjunjung tinggi nilai toleransi, memiliki lebih banyak prestasi, dan menjadi sekolah yang diminati para penerus bangsa.
5. Diadakannya jam khusus untuk memperlancar membaca al-Qur'an bagi peserta didik sesuai dengan tingkatan penguasaannya.
6. Dijadwal ulang kegiatan *go green* yang sudah jarang dilaksanakan

7. Kepada para pelaku pendidikan, akademisi dan para peneliti, penulis berharap agar terdapat penelitian tentang pendidikan karakter atau tentang kegiatan-kegiatan bernuansa Islami meskipun berada di yayasan Khatolik. Mengingat bahwa pendidikan karakter tidak hanya di terapkan di suatu lembaga pendidikan saja, akan tetapi pendidikan karakter dapat ditanamkan dimana saja, kapan saja, dan untuk siapa saja.

C. Kata Penutup

Berkat Rahmat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan, bahasa, dan sebagainya. Karena itulah kritik dan saran terhadap skripsi ini sangat penulis harapkan.

Kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, dapat menambah pengetahuan kami dan juga bagi pembaca.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jamil Wahab. 2015. *Harmoni di Negari Seribu Agama*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Abdul Majid & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Andi Hakim, dkk. 2002. *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*. Jakarta: Logos.
- Bahari. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta : Maloko Jaya Abadi Press.
- Binti Maunah. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti. 1998. *PBM-PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Doni Koesoema. 2015. *Strategi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Dyah Sriwilujeng. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Hendriana Werdaningsih dkk. 2016. *Prakarya dan Kewirausahaan: buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Kemendikbud.
- HM. Chabib Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail & Abdul Mukti. 2000. *Pendidikan Islam Demokratisasi & Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah.
- Moh. Roqib. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Purwokerto : Pasma An-Najah Press.
- Moh. Roqib. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang & Pasma An Najah Press.

- Mohammad Daud Ali. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Depok : Rajagrafindo.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Muchlas Samani. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ngainun Naim. 2011. *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu Dalam Keragaman*. Yogyakarta : Teras.
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nur Rosyid dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press.
- Nusa Putra. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nyoman Kutha Ratna. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paul Suparno. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmat Mulyana. 2011. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Rohmat. 2015. *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Mitra Media.
- Said Agil Husin Al Munawar. 2003. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.

Saifuddin Azwar. 2002. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Samsul Nizar. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana,.

Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.

Sutrisni & Suyanto. 2015. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Syamsul Yusuf. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Thomas Lickona. 2018. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media.

Tutuk Ningsih. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Pres

Umiarso & Zamroni. 2014. *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat & Timur*. Yogyakarta: Ar-Ruzz MEDIA.

Vaithzal Rivai Zainal & Fauzi Bahar. 2013. *Islamich Education Management*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Yaya suryana dan Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung : CV Pustaka Setia.

IAIN PURWOKERTO